

Katalog BPS : 9205.3213

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN SUBANG MENURUT LAPANGAN USAHA 2011-2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUBANG**

**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten
Subang
Menurut Lapangan Usaha 2011 - 2013**

ISBN : 979486.7187
Nomor Publikasi : 32135.1402
Katalog BPS : 9205.3213
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm / A4 80 gr
Jumlah Halaman : 73 halaman

Naskah
BPS Kabupaten Subang

Gambar Kulit
Neraca Wilayah dan Analisis.

Diterbitkan oleh
BPS Kabupaten Subang.

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke khadirat Alloh SWT. Publikasi "***Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Subang 2011-2013***" dapat terbit kembali. Publikasi ini berisi tabel–tabel pokok yang disertai dengan ulasan–ulasan sehingga memudahkan konsumen data dalam memahami dan menafsirkan data yang disajikan.

Diharapkan publikasi ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna yang berkepentingan. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran sangat diharapkan guna perbaikan dan kesempurnaan analisis di masa yang akan datang.

Subang, September 2014

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUBANG,

Soegiri Soetardi, MA
NIP. 19600423 198312 1002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Cakupan Wilayah	3
BAB II. METODOLOGI	4
2.1 Produk Domestik Regional Bruto	4
2.2 Beberapa Pendekatan Penyusunan PDRB.....	4
2.2.1 Pendekatan Produksi	4
2.2.2 Pendekatan Pendapatan	5
2.2.3 Pendekatan Pengeluaran	5
2.3 Pendapatan Regional	6
2.4 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	6
2.5 PDRB Perkapita	6
2.6 Metode Penghitungan PDRB.....	6
2.6.1 Metode Penghitungan PDRB ADH Konstan	7
2.6.2 Metode Perngitungan PDRB ADH Berlaku	10
2.7 Angka Laju Pertumbuhan Ekonomi	11
2.8 Distribusi Persentase	12
2.9 Indeks Perkembangan	13
2.10 Indeks Harga Implisit	14

BAB III URAIAN SEKTORAL	15
3.1 Pertanian	15
3.1.1 Tanaman bahan makanan	16
3.1.2 Tanaman perkebunan	16
3.1.3 Peternakan	17
3.1.4 Kehutanan	18
3.1.5 Perikanan	18
3.2 Pertambangan dan Penggalian	19
3.2.1 Pertambangan	19
3.2.2 Penggalian	19
3.3 Industri Pengolahan	20
3.4 Listrik, Gas dan Air Minum	21
3.4.1 Listrik	21
3.4.2 Air Bersih	21
3.5 Bangunan /Konstruksi.....	22
3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	22
3.6.1 Perdagangan Besar dan Eceran	22
3.6.2 Hotel	23
3.6.3 Restoran	24
3.7 Pengangkutan dan Komunikasi	24
3.7.1 Angkutan Rel	24
3.7.2 Angkutan Jalan Raya	25
3.7.3 Jasa Penunjang Angkutan	25
3.7.4 Komunikasi	26
3.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	26
3.8.1. Bank	27
3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya	27
3.8.3. Sewa Bangunan	28
3.8.4. Jasa perusahaan	28
3.9 Jasa – jasa	29
3.9.1 Pemerintahan Umum	29

3.9.2 Swasta.....	29
3.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	29
3.9.2.1. Jasa Hiburan dan Rekreasi	30
3.9.2.1. Jasa Perorangan dan Rumahtangga	30
BAB IV . KONDISI PEREKONOMIAN KABUPATEN SUBANG 2011..	31
4.1 Gambaran Umum	31
4.2 Struktur Perekonomian	33
4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi	36
4.4 Pendapatan Per Kapita	39
4.5 Sektor Ekonomi Yang Dominan	40
4.5.1 Sektor Pertanian	41
4.5.2 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	44
4.5.3 Sektor Industri Pengolahan	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (juta rupiah)	32
Tabel 4.2.	: Peranan NTB Atas Dasar Harga Berlaku Setiap Sektor Dalam Perekonomian Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (persen)	34
Tabel 4.3.	: Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2011-2013 (persen)	38
Tabel 4.4.	: PDRB Per Kapita Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (rupiah)	39
Tabel 4.5.	: Kontribusi Sektor Ekonomi yang Dominan Terhadap PDRB Kabupaten Subang Tahun 2013	41
Tabel 4.6.	: NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor/Sub Sektor Pertanian Kabupaten Subang Tahun 2011-2013	42
Tabel 4.7.	: Kontribusi NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor/Sub Sektor Pertanian Kabupaten Subang Tahun 2011-2013	42
Tabel 4.8.	: NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor/sub Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Subang Tahun 2011-2013	45
Tabel 4.9.	: Kontribusi NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor/Sub Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Subang Tahun 2011-2013	45
Tabel 4.10.	: NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Subang Tahun 2011-2013	47
Tabel 4.11.	: Kontribusi NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Subang Tahun 2011-2013	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1.	:	Struktur Perekonomian Kabupaten Subang Menurut Kelompok Sektor Tahun 2011-2013	36
Grafik 4.2.	:	Kontribusi Sub Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013 (Persen)	44
Grafik 4.3.	:	Kontribusi Subsektor Perdagangan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013 (persen)	46
Grafik 4.4.	:	Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (persen)	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1.	: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Subang Atas dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta rupiah)	51
Lampiran 1.2.	: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Subang Atas dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta rupiah)	52
Lampiran 1.3.	: Distribusi PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)	53
Lampiran 1.4.	: Distribusi PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)	54
Lampiran 1.5.	: Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)	55
Lampiran 1.6.	: Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)	56
Lampiran 1.7.	: Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2000=100)	57
Lampiran 1.8.	: Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (2000 = 100)	58
Lampiran 1.9.	: Indeks Berantai PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	59
Lampiran 1.10	: Indeks Berantai PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha	60
Lampiran 1.11	: Indeks Implisit PDRB Kabupaten Subang Menurut Lapangan Usaha (2000 = 100)	61
Lampiran 1.12	: Angka-angka Agregatif PDRB, Jumlah Penduduk, PDRB Perkapita, Indeks Perkembangan Dan Indeks Implisit PDRB Kabupaten Subang	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Setiap bangsa harus menjalani tahap-tahap perkembangan untuk menuju kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera. Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi dalam arti umum merupakan proses transisi sektor ekonomi dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang multidimensional dimana melibatkan perubahan struktur, sikap hidup dan juga kelembagaan. Pembangunan ekonomi dalam sebuah wilayah kabupaten dapat dilihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau berdasarkan pendapatan perkapita. Sebagai salah satu indikator ekonomi dalam pembangunan ekonomi, PDRB perkapita sering digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan juga keberhasilan pembangunan.

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja perekonomian di Kabupaten Subang, maka diperlukan indikator makro yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perekonomian tersebut. Salah satu indikator makro yang sering digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB ini dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu dan juga dapat menggambarkan struktur ekonomi serta dapat menggambarkan kinerja sektor perekonomian.

1.1. Maksud Dan Tujuan

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini dapat diinterpretasikan dengan peningkatan kualitas hidup, pemerataan pendapatan, adanya kesempatan kerja dan terjadinya pergeseran aktivitas sektoral dalam perekonomian.

Untuk menggambarkan kondisi tersebut, tentunya diperlukan data spesifik seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang selama ini selalu dijadikan sebagai data statistik untuk mengevaluasi dan merencanakan pembangunan di suatu wilayah.

Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimaksudkan untuk “Memberikan penjelasan tentang penghitungan berbagai indikator ekonomi makro seperti PDRB, LPE, Pendapatan Perkapita dll.

Dengan data tersebut diharapkan para pengguna publikasi ini dapat memahami makna dari beberapa indikator makro ekonomi yang dimuat yang sering digunakan dalam kajian perekonomian.”

1.3. Cakupan Penelitian

Dalam publikasi PDRB Kabupaten Subang ini memiliki tiga cakupan penelitian, yaitu cakupan penelitian, wilayah penelitian dan materi penelitian. Cakupan waktu penelitian yang digunakan adalah selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan menggunakan tahun dasar tahun 2000. Wilayah penelitian yang digunakan adalah wilayah kabupaten Subang. Sedangkan materi penelitiannya adalah data-data PDRB yang disusun berdasarkan lapangan usaha.

BAB II

METODOLOGI

2.1. PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, (biasanya satu tahun) tanpa memperhitungkan kepemilikan.

2.2. BEBERAPA PENDEKATAN PENYUSUNAN PDRB

Pendekatan penyusunan PDRB dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Yang dimaksud metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari data dasar masing-masing daerah. Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi yaitu mengalokir PDRB Propinsi ke kabupaten/kota dengan memakai berbagai macam indikator produksi atau indikator lainnya yang cocok sebagai alokator.

2.2.1. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah menghitung nilai tambah dengan cara mengurangi biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau subsektor.

2.2.2. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga, sewa tanah dan keuntungan kotor.

2.2.3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa di dalam suatu wilayah. Jadi Produk Regional Bruto diperoleh dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk produk domestik regional tersebut. Secara umum pendekatan pengeluaran dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Melalui pendekatan penawaran yang terdiri dari metode arus barang, metode penjualan eceran dan metode penilaian eceran.
- b. Melalui pendekatan permintaan yang terdiri dari pendekatan survei pendapatan dan pengeluaran rumahtangga, metode data anggaran belanja, metode *balance sheet* dan metode statistik luar negeri.

Pada prinsipnya kedua cara ini dimaksudkan untuk memperkirakan komponen-komponen permintaan akhir seperti: konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan perdagangan antar wilayah (termasuk ekspor dan impor antar negara)

2.3. PENDAPATAN REGIONAL

Istilah Pendapatan Regional merupakan sebutan yang lebih populer dalam publikasi PDRB. Namun dalam kenyataannya, pendapatan regional sulit untuk dihitung mengingat sukarnya mendeteksi arus pendapatan yang mengalir antar regional/propinsi. Oleh karena keterbatasan tersebut, maka yang sering atau umum dipakai adalah Produk Domestik Regional Netto (PDRN). PDRN Atas Biaya Faktor Produksi merupakan PDRB setelah dikeluarkan biaya penyusutan barang-barang modal karena akibat digunakan dalam proses produksi dan pajak tidak langsung netto (setelah dikurangi subsidi pemerintah).

2.4. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN

Jumlah penduduk yang biasa digunakan sebagai pembagi dalam penghitungan PDRB agar diperoleh PDRB per kapita adalah jumlah penduduk pertengahan tahun. Jumlah penduduk tersebut adalah rata-rata jumlah penduduk pada tahun yang bersangkutan. Yang dimaksud penduduk pertengahan tahun adalah jumlah penduduk pada akhir tahun ditambah penduduk awal tahun dibagi dua.

2.5. PDRB PER KAPITA

PDRB perkapita adalah hasil pembagian PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

2.6. METODE PENGHITUNGAN PDRB

PDRB dapat dihitung atas dasar harga Konstan (harga pada tahun dasar tahun 2000 dan atas Harga Berlaku (harga pada tahun berjalan)

2.6.1. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan menilai produksi dan nilai tambah dengan harga pada tahun dasar, dengan demikian nilai PDRB ini dapat mencerminkan kenaikan riil nilai tambah tanpa dipengaruhi adanya perubahan harga.

Pada prakteknya penghitungan PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing kegiatan ekonomi tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama. Hal ini mengingat data yang tersedia berbeda antar kegiatan yang satu dengan lainnya.

Ada empat cara penghitungan PDRB atas dasar harga konstan, yaitu :

- a. Revaluasi
- b. Ekstrapolasi
- c. Deflasi dan
- d. Deflasi berganda

a. Revaluasi

Metode revaluasi yaitu menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun atau tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar 2000, sehingga diperoleh output dan biaya antara atas dasar harga konstan tahun 2000. Dengan demikian nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari nilai output dikurangi dengan biaya antara, namun dalam operasionalnya untuk mendapatkan biaya antara dihitung dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio biaya antara pada tahun dasar. Rasio ini didapatkan dari

penelitian lapangan melalui Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Hal ini dilakukan karena sangat beragamnya jenis input yang digunakan

b. Ekstrapolasi

Untuk memperoleh Nilai Tambah Bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 yaitu dengan cara mengalikan nilai tambah masing-masing sektor harga konstan pada tahun dasar 2000 dengan Indeks Produksi (tahun 2000=100). Indeks Produksi yang dipakai sebagai ekstrapolator merupakan indeks kuantum masing-masing komoditi.

Untuk lebih jelasnya dapat dipakai rumus sebagai berikut:

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(o,k,i)} \times IP_{(n)}}{100}$$

Keterangan:

- NTB = Nilai Tambah Bruto
- n = tahun berjalan
- k = atas dasar harga konstan 2000
- o = tahun dasar
- i = sektor/komoditi

c. Deflasi

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan tahun 2000 dengan metode Deflasi diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun atau tahun berjalan dengan Indeks Harga (tahun 2000 =

100). Indeks harga yang digunakan sebagai deflator adalah Indeks Harga yang dapat mewakili pertumbuhan harga masing-masing sektor/kegiatan ekonomi.

Pemakaian metode Deflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{NTB}_{(n,k,i)} = \frac{\mathbf{NTB}_{(n,b,i)}}{\mathbf{IH}_{(n,i)}} \times \mathbf{100}$$

Keterangan:

NTB = Nilai Tambah Bruto

IH = Indeks Harga yang sesuai

n = tahun berjalan

k = atas dasar harga konstan tahun 2000

b = atas dasar harga berlaku

i = sektor/komoditi

d. Deflasi Berganda

Metode deflasi berganda pada prinsipnya hampir sama dengan metode deflasi, perbedaannya hanya pada cara mendeflasikan nilai output dan biaya antara dengan indeks harga masing-masing yang mewakili/sesuai. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator untuk biaya antara adalah Indeks Harga dari komponen input yang dominan/terbesar. Dalam kenyataannya sulit dilakukan deflasi terhadap biaya antara, selain komponennya terlalu banyak, juga indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan NTB atas dasar harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

Rumusan metode tersebut sebagai berikut:

$$\text{Output}_{(n,k,i)} = \frac{\text{Output}_{(n,b,i)}}{\text{IH}_{(n,i)}} \times 100$$

$$\text{BA}_{(n,k,i)} = \frac{\text{BA}_{(n,b,i)}}{\text{IH}_{(n,i)}} \times 100$$

Maka

$$\text{NTB}_{(n,k,i)} = \text{Output}_{(n,k,i)} - \text{BA}_{(n,k,i)}$$

Keterangan:

NTB = Nilai Tambah Bruto

BA = Biaya Antara

b = atas dasar harga berlaku

k = atas dasar harga konstan 2000

n = tahun berjalan

i = sektor/subsektor

2.6.2. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dibagi menjadi dua metode yaitu:

a. Metode langsung

Penghitungan dengan metode langsung dilakukan berdasarkan :

1. Pendekatan produksi
2. Pendekatan pendapatan dan
3. Pendekatan pengeluaran

Dimana dari ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama.

b. Metode Tidak Langsung

Penghitungan nilai tambah bruto suatu kegiatan ekonomi/sector dengan metode tidak langsung adalah dengan mengalokasikan nilai tambah bruto propinsi ke masing-masing kegiatan ekonomi di tingkat kabupaten/kota. Sebagai alokatornya digunakan indikator paling relevan atau erat kaitannya dengan produktivitas/pendapatan dari kegiatan sector tersebut.

2.6.3. ANGKA LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indeks berantai dari masing-masing kegiatan ekonomi. Angka indeks yang dihasilkan bisa didasarkan atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Pada umumnya yang sering digunakan atau dianalisis oleh para ekonomo adalah LPE atas dasar harga konstan, karena menggambarkan pertumbuhan produksi riil dari masing-masing sektor/subsektor.

LPE diperoleh dengan cara membagi selisih nilai PDRB sektor/sub sektor tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan PDRB sektor/subsektor tahun sebelumnya dikalikan 100.

LPE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LPE}_{(n,i)} = \frac{\text{PDRB}_{(n,k,i)} - \text{PDRB}_{(n-1,k,i)}}{\text{PDRB}_{(n-1,k,i)}} \times 100 \%$$

Keterangan:

LPE = Laju Pertumbuhan ekonomi

k = atas dasar harga konstan

n = tahun berjalan

i = sektor/subsektor

2.6.4. DISTRIBUSI PERSENTASE

Distribusi Persentase digunakan untuk mengamati struktur perekonomian yang dikenal dengan kontribusi/pangsa sektor ekonomi. Besarnya persentase masing-masing sub sektor/sektor diperoleh dengan cara membagi nilai NTB sub sektor/sektor dengan nilai total PDRB dikali 100.

Distribusi persentase dirumuskna sebagai berikut:

$$\text{D}_{(n,i)} = \frac{\text{NTB}_{(n,b,i)}}{\text{PDRB}_{(n,b)}} \times 100$$

Keterangan:

- D = Distribusi Persentase
n = tahun berjalan
i = sektor
b = atas dasar harga berlaku

2.6.5. INDEKS PERKEMBANGAN (TAHUN 2000=100)

Indeks Perkembangan menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya (2000). Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi nilai NTB sektor/subsektor tahun berjalan dengan nilai sektor/sub sektor NTB tahun dasar, dikalikan dengan 100.

$$IP_{(b,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{NTB_{(o,b,i)}} \times 100$$

Atau

$$IP_{(k,i)} = \frac{NTB_{(n,k,i)}}{NTB_{(o,k,i)}} \times 100$$

Keterangan:

- IP = Indeks Perkembangan
n = tahun berjalan

- o = tahun dasar
- b = atas dasar harga berlaku
- k = atas dasar harga konstan
- i = sektor/subsektor

2.6.6. INDEKS HARGA IMPLISIT

Indeks harga implisit menggambarkan tingkat perkembangan harga (dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar) atau inflasi secara makro. Indeks harga implisit diperoleh dengan cara membagi nilai NTB atas dasar harga berlaku dengan nilai NTB atas dasar harga konstan pada tahun yang sama dikalikan 100.

Indeks Harga Implisit dirumuskan sebagai berikut:

$$IH_{(n,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{NTB_{(n,k,i)}} \times 100$$

Keterangan:

- IH = Indeks Harga Implisit
- n = tahun berlaku
- b = atas dasar harga berlaku
- k = atas dasar harga konstan
- i = sektor/subsektor

BAB. III.

URAIAN SEKTORAL

Salah satu cara untuk memahami publikasi Produk Domestik Regional Bruto adalah mengetahui masalah konsep dan definisi serta ruang lingkupnya yang memuat data dan informasi statistik. Selain pengetahuan tersebut juga diharapkan minat masyarakat untuk menekuni data-data statistik sehingga masyarakat bisa lebih menghargai terhadap data/informasi statistik.

Untuk itu, pada bab ini akan diuraikan tentang ruang lingkup, metode penghitungan, sumber data baik terhadap PDRB atas dasar harga berlaku maupun harga konstan.

United Nation (UN) memberikan rekomendasi, secara makro perekonomian diklasifikasikan menjadi 9 sektor, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas Kota dan Air Bersih
5. Konstruksi/Bangunan
6. Perdagangan, Hotel & Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

3.1. PERTANIAN

3.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup tanaman padi, palawija, sayur-mayur dan buah-buahan dan hasil-hasil ikutannya. Termasuk pula disini hasil-hasil pengolahan secara sederhana, seperti beras tumbuk, gaplek dan pengeringan ikan.

Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Subang sedangkan data harga merupakan data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang.

Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara *Pendekatan Produksi* yaitu dengan mengalikan setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. Rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dilakukan oleh BPS. NTB atas dasar konstan 2000 dihitung secara Revaluasi.

3.1.2. Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat dan perusahaan misalnya karet, kopra, kopi, kapok, teh, tebu, tembakau, cengkeh dan sebagainya, termasuk produksi ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana.

Data produksi bersumber dari Dinas Perkebunan Kabupaten Subang dan data harga di kumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang.

Nilai tambah dihitung dengan pendekatan produksi, dengan mengurangi output dengan biaya antara. Dan biaya antara diperoleh dengan mengalikan rasio biaya antara dan output. Rasio tersebut diperoleh dari survei khusus. Penghitungan nilai tambah harga konstan tahun yang bersangkutan dilakukan dengan Revaluasi.

3.1.3. Peternakan

Sub sektor Peternakan mencakup produksi ternak sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, unggas dan hasil – hasil peternakan seperti kulit, telur dan susu. Yang dimaksud dengan produksi peternakan adalah jumlah ternak yang lahir dan penambahan berat ternak.

Produksi peternakan dihitung berdasarkan perkiraan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Produksi} = & \\ & \text{Jumlah Pematangan} \\ & + (\text{Populasi Akhir Tahun} - \text{Populasi Awal Tahun}) \\ & + (\text{Ternak Keluar} - \text{Ternak Masuk}) \end{aligned}$$

Data ternak yang dipotong, populasi ternak dan keluar masuk ternak diperoleh di Dinas Peternakan Kabupaten Subang, dan data harga ternak dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang.

Nilai tambah dihitung dengan metode pendekatan produksi, yaitu mengalikan setiap jenis produksi ternak dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.4. Kehutanan

Sub sektor ini mencakup komoditi kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, rotan, dll. Data Produksi dan harga diperoleh dari Perum Perhutani Kabupaten Subang dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Subang.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi yaitu dengan mengalikan produksi dari semua jenis komoditi dengan harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya Antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.5. Perikanan

Sub sektor perikanan mencakup produksi perikanan laut dan perikanan darat dan pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan). Produksi perikanan darat meliputi kegiatan budidaya kolam, tambak dan pengambilan hasil diperairan umum. Sumber data produksi dan nilainya berasal dari Dinas Perikanan Kabupaten Subang.

Sama dengan subsektor yang lain, nilai tambah perikanan dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Biaya

antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor ini diklasifikasikan dalam 3 Sub sektor yaitu Migas, Pertambangan tanpa migas dan Penggalian. Untuk Kabupaten Subang hanya 2 sub sektor yaitu Sektor Migas dan Penggalian.

3.2.1. Pertambangan

Sub Sektor ini mencakup komoditi minyak mentah gas bumi, batubara, biji emas dan perak. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi, yaitu mengalikan produksi dengan harganya, kemudian dikurangi biaya antara yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2.2. Penggalian

Sub Sektor ini mencakup kegiatan penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian, misalnya batu kapur, pasir, batu-batuan, dsb

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan metode Pendekatan Produksi. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi, yaitu dengan membagi NTB harga berlaku dibagi Indeks Harga untuk barang-barang galian.

3.3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor ini terdiri dari industri pengolahan minyak dan gas bumi serta industri bukan migas.

- **Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (Migas)**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengolahan, pengilangan minyak bumi dan gas alam misalnya: premium, minyak tanah, minyak diesel, avtur, avigas dan sebagainya. NTB atas dasar harga berlaku dihitung menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil survei yang dilakukan BPS. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi, dengan Indeks Harga Hasil Pengilangan Minyak Bumi sebagai deflatornya.

- **Industri Pengolahan Bukan Migas**

Sub sektor ini mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar dan sedang mencakup perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih. Industri kecil dengan tenaga kerja 5 sampai 19 orang, dan industri rumah tangga dengan 1 sampai 4 orang.

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang yang setiap tahun dilakukan oleh BPS. Industri kecil dan rumah tangga estimasi berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata

output per tenaga kerja, yang bersumber dari Survei Industri Kecil dan Rumahtangga BPS. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metoda Deflasi, dengan deflatornya Indeks Harga barang-barang industri.

3.4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH

3.4.1. Listrik

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang diselenggarakan oleh PLN dan non PLN.

Sumber data produksi listrik dan nilai output diperoleh dari laporan PLN UPJ Subang, Pagaden dan Pamanukan dan survei non PLN. NTB atas dasar harga berlaku menggunakan metode Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian produksi listrik PLN dan Non PLN dengan tarif listrik. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dikalikan nilai outputnya. Ratio ini didapat dari hasil survei yang diselenggarakan oleh BPS. NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.4.2. Air Bersih.

Sub Sektor ini mencakup kegiatan pembersihan, pemurnian, dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum serta pendistribusian dan penyaluran baik melalui PAM dan bukan PAM.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh

dari Survei air minum oleh BPS yang dilakukan setiap tahunnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.5. SEKTOR BANGUNAN/KONSTRUKSI

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi yaitu gedung, jalan, jembatan, terminal, irigasi, jaringan listrik, air minum, telepon dan sebagainya.

Penghitungan nilai tambah dilakukan dengan pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Perusahaan Konstruksi anggota AKI dan Non AKI, dilengkapi dengan kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh perorangan (individu). NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan Indeks Harga barang bangunan sebagai deflatornya.

3.6. SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN

3.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Pedagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bukan oleh pedagang dari produsen ke pedagang besar lainnya atau pedagang eceran. Pedagang eceran mencakup kegiatan perdagangan yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga, tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Penghitungan nilai tambah bruto sub sektor perdagangan dihitung dengan cara pendekatan Metode Arus Barang (*Commodity Flow*). Output perdagangan dihitung berdasarkan besarnya margin perdagangan dari barang-

barang yang diperdagangkan dan terdiri dari barang-barang hasil sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta barang dari impor. NTB didapat dengan mengurangi nilai output dengan biaya antar. NTB atas dasar harga konstan didapatkan dengan cara yang sama seperti pada harga berlaku.

3.6.2. Hotel

Sub sektor hotel mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang termasuk dalam akomodasi adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen dan motel.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah malam kamar yang terjual dengan rata-rata tarif per malam kamar. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan rasio biaya antara hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode Ekstrapolasi, dimana Indeks Jumlah Malam Kamar yang terjual dipakai sebagai ekstrapolatornya.

3.6.3. Restoran

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk di dalamnya seperti bar, kantin, rumah makan, warung nasi dll.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara mengalikan pengeluaran makanan dan minuman perkapita selama setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan rasio biaya antara yang diperoleh dari SKPR. Pengeluaran makanan dan minuman perkapita diperoleh dari Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan metode Deflasi dengan kelompok makanan sebagai deflatornya.

3.7. SEKTOR PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor ini terdiri dari sub sektor angkutan rel, jalan raya, laut, sungai, danau dan penyebrangan, udara serta jasa penunjang angkutan.

3.7.1. Angkutan Rel

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang kereta api yang dikelola oleh perusahaan Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Keuangan PT. KAI. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah Indeks Jumlah Penumpang dan Angkutan Barang

3.7.2. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kebdaraan jalan raya (darat), baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk kegiatan lainnya seperti sewa kendaraan (*rental car*), baik dengan atau tanpa pengemudi.

NTB atas dasar berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan mengalikan jumlah kendaraan umum dengan rata-rata output per kendaraan. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.7.3. Jasa Penunjang Angkutan

Subsektor ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan terdiri dari jasa pelabuhan udara, laut, darat (terminal dan parkir), sungai, bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dal lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi, sebagai deflatornya dipakai Indeks Harga Konsumen (IHK).

3.7.4. Komunikasi

Sub sektor komunikasi mencakup kegiatan jasa pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Kegiatan jasa pos dan giro mencakup kegiatan pemberian jasa pada pihak lain seperti pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh Perusahaan Pos Indonesia dan perusahaan swasta lainnya. Kegiatan Telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman berita melalui telegram, telepon, email dan telex yang diusahakan oleh PT. Telkom, PT. Indosat, PT. Satelindo dan PT. Excelcomindo. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan yang menunjang komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel) dan telepon seluler (ponsel).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output kegiatan pos, giro dan komunikasi diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Pos dan Giro, dan PT. Telkom. Data penunjang komunikasi diperoleh dari hasil SKPR seperti wartel dan telepon seluler. NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi. Ekstrapolatornya digunakan adalah jumlah surat yang dikirim untuk kegiatan pos dan giro serta jumlah pulsa untuk kegiatan telekomunikasi.

3.8. SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN

Sektor ini terdiri dari sub sektor Bank, Lembaga Keuangan Lainnya, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan.

3.8.1. Bank

Sub sektor ini mencakup kegiatan bank sentral dan bank komersial yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain, diantaranya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit, baik kredit jangka pendek, menengah maupun panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara bersumber dari Laporan Keuangan Bank Indonesia. NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya Indeks Kurs.

3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya

Sub sektor ini mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam, dan lembaga pembiayaan. Dalam sub sektor ini juga mencakup kegiatan valuta asing, pasar modal, *leasing* dan jasa penunjangnya misalnya pialang, penjamin emisi dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Data output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 sama dengan sub sektor bank.

3.8.3.Sewa Bangunan

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, apartemen serta usaha persewaan tanah persil.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian antara pengeluaran rumahtangga untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah perkapita setahun yang bersumber dari hasil SUSENAS dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Nilai biaya antara diperoleh dari perkalian pengeluaran pemeliharaan rumah perkapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 didapatkan dengan menggunakan metode Deflasi dan IHK perumahan sebagai deflatornya.

3.8.4.Jasa Perusahaan

Sub sektor jasa perusahaan mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (Advokat dan Notaris), Jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, jasa persewaan mesin dan peralatan dan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah perusahaan dengan rata-rata output per perusahaan hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dengan mengalikan ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9. SEKTOR JASA – JASA

Sektor jasa-jasa dikelompokkan ke dalam dua sub sektor yaitu sub sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Jasa Swasta.

3.9.1. Pemerintahan Umum

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum, seperti jasa pemerintahan umum, pertahanan dan keamanan dan sebagainya.

3.9.2. Swasta

Sub sektor ini meliputi kegiatan jasa yang dilaksanakan pihak swasta, misalnya jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumahtangga.

3.9.2.1. Jasa Sosial Kemasayarakatan

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat (YPAC), rumah ibadah dan sejenisnya yang dikelola swasta.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator produksi (jumlah murid, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah panti asuhan dan sebagainya) dengan rata-rata output per masing-masing indikator dari hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dari

perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 menggunakan metode Revaluasi, yaitu perkalian jumlah masing-masing indikator dengan rata-rata output pada tahun 2000.

3.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa bioskop, kebun binatang, taman hiburan, pub, bar, karaoke, diskotik, kolam renang, dan kegiatan hiburan lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah pengunjung/penonton dengan rata-rata tarif penonton per pengunjung/penonton hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 menggunakan metode Revaluasi atau sama dengan sub sektor jasa sosial kemasyarakatan.

3.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga misalnya jasa reparasi, pembantu rumah tangga, tukang cukur, tukang jahit, semir sepatu dan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah masing-masing jenis kegiatan usaha jasa perorangan dan rumah tangga dengan rata-rata output per masing-masing jenis kegiatan tersebut. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung menggunakan metode Revaluasi.

BAB. IV

KONDISI PEREKONOMIAN KAB.SUBANG TAHUN 2013

4.1. Gambaran Umum

Geliat pembangunan di Kabupaten Subang terus berkembang di semua sektor. Kemudahan investor dalam menanamkan modalnya di Kabupaten Subang menjadi modal untuk berinvestasi mengembangkan usaha sehingga hal ini akan memberi kontribusi terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Subang. Semakin banyaknya para investor mengembangkan usaha terutama pada sektor industri yang mencapai puncaknya pada tahun 2012 menjadikan pertumbuhan ekonomi pada sektor ini terus meningkat.

Namun tidak demikian dengan sektor pertanian, adanya pembangunan pabrik-pabrik untuk kegiatan industri menjadikan lahan pertanian yang produktif makin berkurang. Sehingga perlu perhatian dari pemerintah Kabupaten Subang untuk mengantisipasi berkurangnya lahan untuk menciptakan lahan baru yang dapat menggantikan lahan yang sudah beralih fungsi menjadi kawasan industri. Karena selama ini, Kabupaten Subang merupakan salah satu kontributor penopang perekonomian Jawa Barat terutama pada sektor pertanian sebagai daerah penghasil padi ketiga di Jawa Barat.

Selain sektor industri, diharapkan sektor-sektor lainnya juga akan terus memberikan peranan terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Subang. Sehingga akan memperkuat pencapaian kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Subang.

Pada periode 2011-2013 perekonomian Kabupaten Subang secara makro cenderung melambat. Hal ini ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang memperlihatkan laju pertumbuhan secara berlaku sebesar 7,44 persen, sedangkan laju konstannya sebesar 3,10 persen. Pertumbuhan NTB tertinggi pada tahun 2013 disumbangkan oleh sektor listrik, gas, dan air bersih yang mampu tumbuh sebesar 12,51 persen.

Selama tahun tahun 2013, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 19.940.306,92 juta atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.380.834,74 juta dari tahun 2012 yang mencapai Rp. 18.559.472,18 juta. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 mengalami peningkatan dari Rp. 8.049.444,79 juta tahun 2012 menjadi Rp. 8.299.369,54 juta tahun 2013.

Tabel 4.1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Subang Tahun 2011 - 2013 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB Adh Berlaku	PDRB Adh Konstan	LPE Adh Berlaku	LPE Adh Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011*)	17.120.524,47	7.701.017,50	7,71	4,45
2012**)	18.559.472,18	8.049.444,79	8,40	4,52
2013***)	19.940.306,92	8.299.369,54	7,44	3,10

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

***) Angka sangat sementara

4.2. Struktur Perekonomian

Sistem pekonomian di suatu wilayah dapat digambarkan oleh sistem ekonomi yang dibentuk oleh wilayah tersebut. Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan struktur perekonomian di suatu wilayah adalah distribusi persentase PDRB sektoral.

Distribusi PDRB sektoral menggambarkan peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentasenya semakin besar pengaruh sektor tersebut di dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Distribusi persentase juga dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap sektor dalam pembentukan PDRB, sehingga akan tampak sektor-sektor yang menjadi penggerak pertumbuhan di wilayah tersebut.

Pada tabel 1.4.2, diperlihatkan bahwa Struktur perekonomian di Kabupaten Subang pada periode 2011–2013 menurut kelompok sektor relatif tidak mengalami pergeseran. Kelompok sektor primer masih tetap pada posisi teratas, sektor tersier yang menempati peringkat ke dua dan sektor sekunder menempati tempat ketiga.

Tabel 4.2. Peranan NTB Atas Dasar Harga Berlaku setiap Sektor Dalam Perekonomian Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (persen)

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
PRIMER	43,69	42,60	42,43
Pertanian	36,59	35,18	34,89
Pertambangan	7,10	7,42	7,54
SEKUNDER	17,73	18,25	19,10
Industri Pengolahan	12,99	13,45	14,27
Listrik, gas dan air bersih	0,77	0,76	0,87
Bangunan	3,97	4,04	3,96
TERSIER	38,58	39,15	38,47
Perdagangan	20,90	21,44	20,99
Pengangkutan	6,98	6,74	6,63
Keuangan	3,79	3,87	3,80
Jasa	6,90	7,09	7,05
Jumlah	100	100	100

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

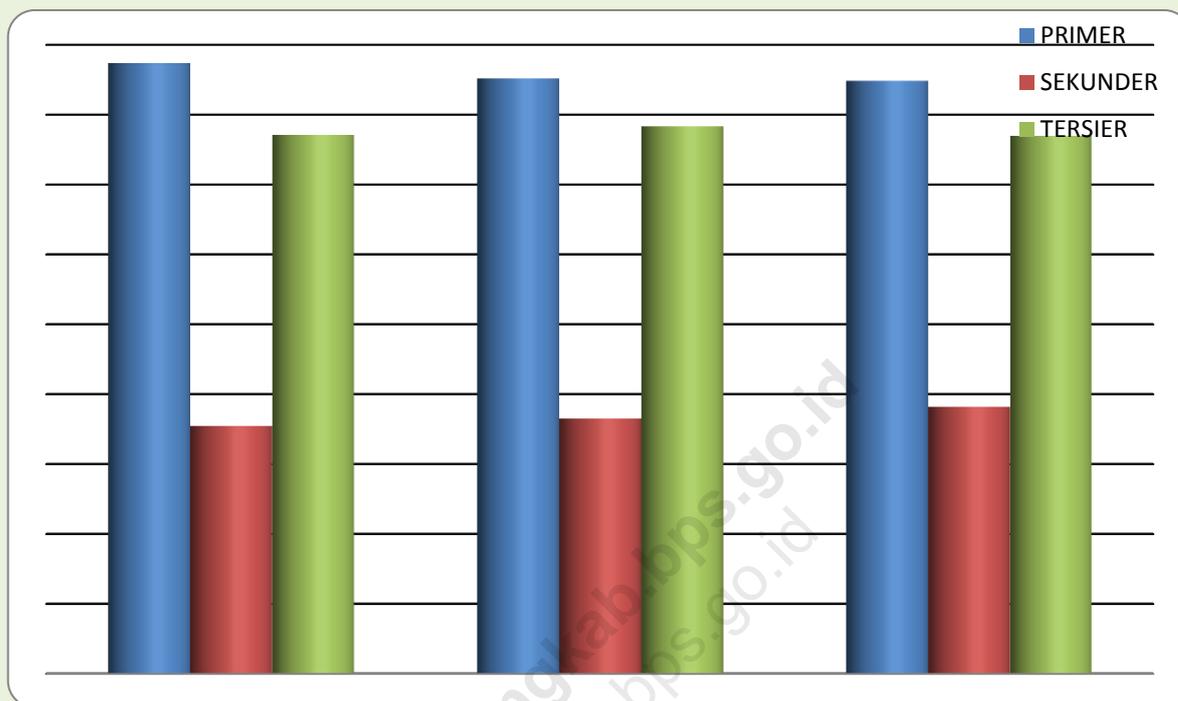
Berdasarkan tabel 1.4.2. dapat kita lihat bahwa kelompok yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Subang adalah kelompok primer. Namun jika kita perhatikan perkembangan kelompok primer dalam tiga tahun terakhir ini persentasenya mengalami penurunan dari 43,69 persen pada tahun 2011 menjadi 42,43 persen di tahun 2013. Penurunan tersebut disumbangkan oleh peranan sektor pertanian sebesar 0,29 persen. Sedangkan sektor pertambangan naik sebesar 0,12 persen. Meskipun peranan

sektor pertanian terus mengalami penurunan namun sektor ini tetap merupakan sektor tertinggi yang menyumbang dalam perekonomian Kabupaten Subang. Sektor pertanian menyumbang lebih dari sepertiganya dibanding dengan sektor-sektor lainnya.

Kontributor terbesar kedua terhadap perekonomian Kabupaten Subang tahun 2013 disumbangkan oleh kelompok tersier. Kelompok ini menyumbang sebesar 38,47 persen dan mengalami penurunan di tahun 2013. Terjadinya penurunan kontribusi kelompok sektor ini dipengaruhi oleh semua sektornya yang terus mengalami penurunan dalam tahun terakhir.

Kelompok sektor sekunder merupakan kelompok yang memberikan kontribusi terkecil dibandingkan kelompok sektor primer dan kelompok sektor tersier. Untuk tahun 2013 kelompok ini memberikan kontribusi sebesar 19,10 persen mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 17,73 persen. Peningkatan kelompok sektor ini pada tahun 2013 dipengaruhi oleh peranan sektor industri pengolahan sebesar 14,27 persen, dan sektor listrik, gas & air bersih sebesar 0,87 persen.

Grafik 4.1. Struktur Perekonomian Kabupaten Subang Menurut Kelompok Sektor Tahun 2011-2013



4.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Indikator ekonomi makro yang sering digunakan dalam menggambarkan kinerja pembangunan perekonomian suatu daerah adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE). Pengukuran besarnya laju pertumbuhan ekonomi ini dapat dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan. Makin tinggi laju pertumbuhan ekonomi makin baik kinerja pembangunan di wilayah tersebut. Secara umum, pada tahun 2013 perekonomian Kabupaten Subang mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,10 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya laju ini mengalami perlambatan pertumbuhan, dimana pada tahun 2012 tumbuh sebesar 4,52 persen dan tumbuh melambat menjadi 3,10 persen

pada tahun 2013. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor listrik , air & gas sebesar 12,51 persen, sedangkan pertumbuhan terendah dicapai oleh sektor pertambangan sebesar -0,31 persen.

Jika dirinci berdasarkan kinerja sektoral dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama: adalah sektor yang berhasil mencapai pertumbuhan di atas rata-rata (3,10 persen) dan kelompok kedua : sektor yang mencapai pertumbuhan di bawah rata-rata.

Sektor-sektor yang termasuk pada kelompok pertama adalah listrik , air & gas, sektor industri pengolahan, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa. Sedangkan sektor pertanian, pertambangan/penggalian, serta pengangkutan dan komunikasi termasuk pada kelompok pertumbuhan di bawah rata-rata.

Pada Kelompok pertama, sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi terdapat pada sektor listrik , air & gas (12,51 persn) dan pertumbuhan terendahnya terdapat pada sektor perdagangan, hotel & restoran (3,41 persen).

Pada kelompok kedua, pertumbuhan sektor tertinggi terdapat pada sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 2,96 persen sedangkan pertumbuhan terendahnya terdapat pada sektor pertambangan & penggalian sebesar -0,31 persen.

Tabel 4.3. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2011-2013 (Persen)

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2011**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	3,99	1,29	1,58
1.1 Tanaman Bahan makanan	5,14	1,52	1,28
1.2 Perkebunan	1,22	1,00	1,02
1.3 Peternakan	1,75	0,46	3,06
1.4 Kehutanan	1,39	2,36	-7,33
1.5 Perikanan	1,27	1,51	1,32
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-0,07	7,09	-0,31
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-0,09	7,12	-0,32
2.2 Penggalian	2,82	1,24	2,03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,15	8,61	6,67
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	4,91	2,59	12,51
4.1 Listrik	5,37	2,63	14,74
4.3 Air Bersih	2,56	2,35	0,73
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	6,63	2,38	4,13
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	5,93	5,39	3,14
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	7,22	6,61	3,58
6.2 Hotel	5,21	4,12	2,05
6.3 Restoran	2,83	2,35	2,02
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	4,77	3,04	2,96
7.1 Pengangkutan	3,61	2,40	2,26
7.1.1 Angkutan Rel	0,14	1,05	1,56
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	3,64	2,40	2,28
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	2,85	2,54	1,51
7.2 Komunikasi	11,03	6,26	6,32
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	5,84	4,58	3,47
8.1 Bank	8,68	6,26	4,06
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	7,07	5,61	4,48
8.3 Sewa Bangunan	1,95	1,98	2,15
8.4 Jasa perusahaan	1,46	1,87	3,37
9. JASA - JASA	3,35	4,81	4,56
9.1 Pemerintahan Umum	2,93	4,88	4,95
9.2 Swasta	4,33	4,63	3,66
9.2.1 Jasa sosial kemasyarakatan	5,47	5,63	2,86
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	7,02	3,31	5,12
9.2.3 Jasa perseorangan dan rumah tangga	3,53	4,34	3,86
PDRB DENGAN MIGAS	4,45	4,52	3,10
PDRB TANPA MIGAS	5,02	4,21	3,53

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

4.4. PDRB Per Kapita

Pendapatan perkapita sering dipakai sebagai indikator untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah maka tingkat kesejahteraan dapat dikatakan bertambah baik. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDRB per kapita. Angka PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Jumlah penduduk yang dipakai dalam perhitungan ini adalah estimasi penduduk pertengahan tahun 2013 dari hasil proyeksi penduduk.

Tabel 4.4. PDRB Perkapita Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (Rupiah)

Tahun	Harga *) Berlaku	Harga *) Konstan	Harga **) Berlaku	Harga **) Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	11.479.006	5.163.395	10.672.137	4.606.327
2012	12.393.629	5.375.252	11.483.200	4.780.949
2013	13.208.948	5.497.706	12.222.245	4.910.057

Ket. *) PDRB perkapita dengan migas

**) PDRB perkapita tanpa migas

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa secara umum PDRB perkapita yang diterima penduduk Kabupaten Subang baik PDRB perkapita dengan migas maupun tanpa migas dan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan mengalami peningkatan sehingga menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduknya mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013 PDRB perkapita dengan migas atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 13.321.068,-. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap individu di Kabupaten Subang memiliki pendapatan per tahun rata-rata sekitar 13 jutaan rupiah per tahunnya. Namun nilai ini belum menggambarkan secara riil daya beli masyarakat Kabupaten Subang secara umum. Hal ini disebabkan pada PDRB per kapita yang dihitung adalah berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku dan masih mengandung faktor inflasi yang sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 12.534.256,-. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara makro, walaupun diindikasikan peningkatan kesejahteraan tersebut tidak terjadi secara merata.

4.5. Sektor Ekonomi Yang Dominan

Peranan/kontribusi sektor ekonomi yang dominan di suatu wilayah menunjukkan bahwa sektor tersebut menjadi penggerak perekonomian di wilayah itu. Melihat perkembangan perekonomian Kabupaten Subang dalam 10 tahun terakhir belum mengalami pergeseran. Sektor Pertanian masih menjadi sektor yang paling dominan. Melekatnya Subang sebagai salah satu lumbung padinya Jawa Barat dan sebagai daerah penghasil buah-buahan seperti nanas dan rambutan menjadikan gambaran bahwa sektor pertanian masih menjadi andalan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Subang.

Sektor dominan yang kedua dalam perekonomian Kabupaten Subang adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan industri pengolahan menjadi kontributor ketiga dalam struktur perekonomian di Kabupaten Subang.

4.5.1. Sektor Pertanian

Perkembangan perekonomian Kabupaten Subang tidak terlepas dari kontribusi sektor-sektor ekonomi yang mendukungnya. Salah satu pendukung utama perekonomian Kabupaten Subang adalah sektor pertanian. Dominasi sektor pertanian ditandai dengan sumbangannya yang cukup besar terhadap PDRB.

Tabel 4.5. Kontribusi Sektor Ekonomi Yang Dominan Terhadap PDRB Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (persen)

Lapangan Usaha/Sektor	Tahun		
	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian	36.59	35,18	34,89
02. Pertambangan & Penggalian	7,10	7,42	7,54
03. Industri Pengolahan	12.99	13,45	14,27
04. Listrik dan Air Bersih	0.77	0,76	0,87
05. Bangunan/Konstruksi	3.97	4,04	3,96
06. Perdagangan, Hotel dan Restoran	20.90	21,44	20,99
07. Pengangkutan dan Komunikasi	6,98	6,74	6,63
08. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.79	3,87	3,80
09. Jasa – jasa	6.90	7,09	7,05
Total	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 4.6. NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor/Sub Sektor Pertanian Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (Juta rupiah)

Sektor / Sub Sektor	Tahun		
	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	6.264.515,83	6.529.338,91	6.956.976,82
01. Tanaman Bahan Makanan	4.593.080,17	4.795.433,36	5.133.267,98
02. Perkebunan	227.900,08	246.505,63	261.788,98
03. Peternakan	1.095.756,84	1.128.067,44	1.193.704,53
04. Kehutanan	29.353,65	31.682,20	29.697,39
05. Perikanan	318.425,08	327.650,27	338.517,93
Produk Domestik Regional Bruto	17.120.524,47	18.559.472,18	19.940.306,92

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 4.7. Kontribusi NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor/Sub Sektor Pertanian Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (persen)

Sektor / Sub Sektor	Tahun		
	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	36,59	35,18	34,89
01. Tanaman Bahan Makanan	26,83	25,84	25,74
02. Perkebunan	1,33	1,33	1,31
03. Peternakan	6,40	6,08	5,99
04. Kehutanan	0,17	0,17	0,15
05. Perikanan	1,86	1,77	1,70
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

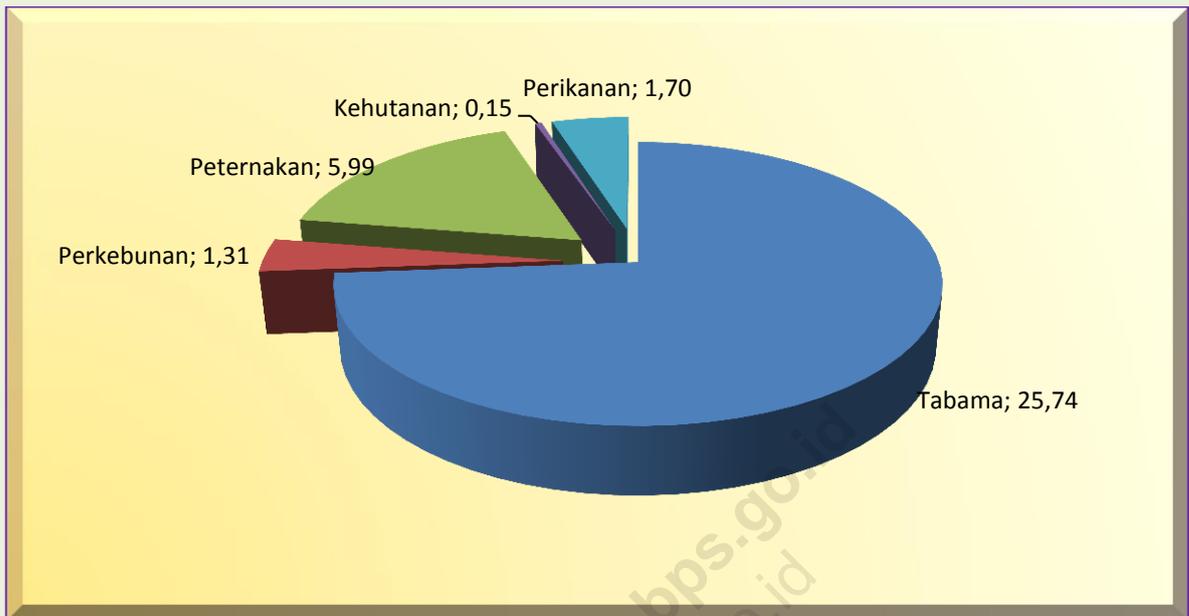
*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Pada Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa kontribusi sektor pertanian dalam PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 sebesar 34,89 persen. Peranan sektor ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 35,18 persen. Penurunan ini mungkin disebabkan dengan makin berkembangnya sektor industri di Kabupaten Subang. Selain itu alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan bukan pertanian menjadi penyebab makin berkurangnya produksi hasil pertanian yang menjadi dominasi sektor lapangan usaha di Kabupaten Subang.

Sektor Pertanian dibentuk oleh beberapa sub sektor seperti sub sektor Tanaman Bahan Makanan, sub sektor Perkebunan, sub sektor Peternakan, sub sektor Kehutanan dan sub sektor Perikanan. Dari kelima sub sektor tersebut, sub sektor Tanaman Bahan Makanan memberikan kontribusi terbesar terhadap sektor Pertanian, yaitu sebesar 25,74 persen diikuti sub sektor peternakan sebesar 5,99 persen. Sub sektor perikanan memberikan kontribusi sebesar 1,70 persen, sub sektor perkebunan 1,31 persen dan terakhir yang memberikan kontribusi terkecil terhadap sektor Pertanian adalah sektor Kehutanan yaitu sebesar 0,15 persen. Nilai Tambah Bruto (NTB) sektor pertanian tahun 2013 mencapai Rp. 6.956.976,82 juta meningkat sebesar Rp. 427.637,91 juta dari tahun 2012.

Grafik 4.2. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013 (Persen)



4.5.2. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Tahun 2013, secara riil sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mempunyai peranan sebesar 20,99 persen. Sektor ini didukung oleh peranan sub sektor perdagangan sebesar 16,57 persen, sub sektor hotel sebesar 0,26 persen dan sub sektor restoran sebesar 4,16 persen. Nilai Tambah Bruto (NTB) sektor Perdagangan, hotel dan restoran tahun 2013 mencapai Rp. 4.184.668,28 juta meningkat dari tahun 2012 yang mencapai Rp. 3.979.506,70 juta.

Peranan sektor ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 21,44 persen. Peningkatan ini ditunjang oleh peningkatan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terus meningkat dari tahun 2011.

**Tabel 4.8. NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor/ Sub Sektor
Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Subang
Tahun 2011-2013 (juta rupiah)**

Sektor / Sub Sektor	Tahun		
	2011)	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.578.414,60	3.979.506,70	4.184.668,28
01. Perdagangan Besar dan Eceran	2.784.790,06	3.127.319,23	3.304.012,77
02. Hotel	44.617,14	49.850,73	51.520,73
03. Restoran	749.007,40	802.336,73	829.134,78
Produk Domestik Regional Bruto	17.120.524,47	18.559.472,18	19.940.306,92

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

**Tabel 4.9. Kontribusi NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor/ Sub Sektor
Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Subang
Tahun 2011-2013 (persen)**

Sektor / Sub Sektor	Tahun		
	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perdagangan, Hotel dan Restoran	20,90	21,44	20,99
1. Perdagangan Besar dan Eceran	16,27	16,85	16,57
2. Hotel	0,26	0,27	0,26
3. Restoran	4,37	4,32	4,16
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

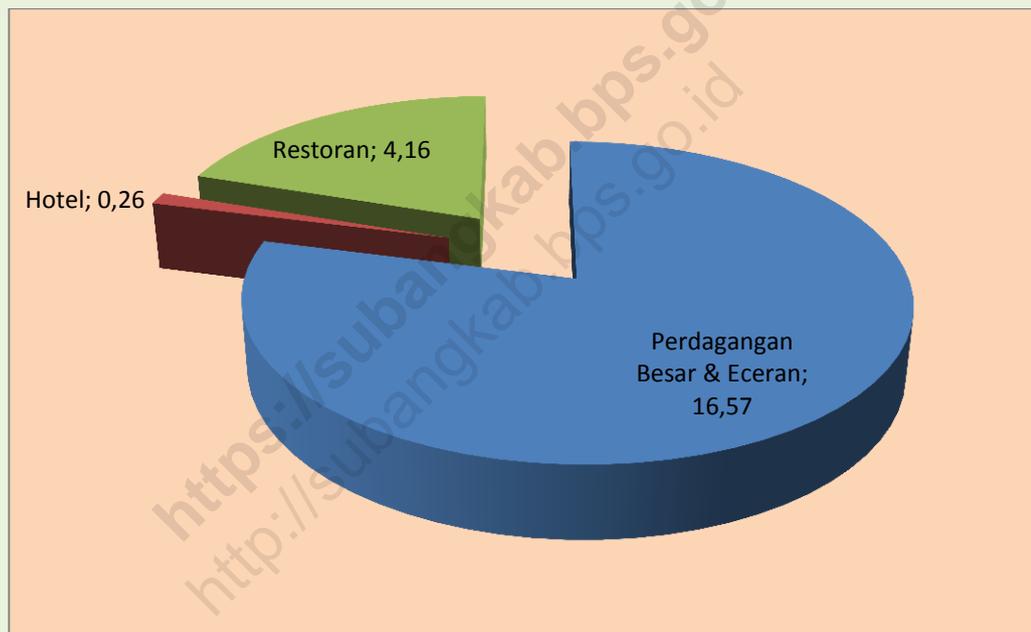
*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Berdasarkan tabel diatas, Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB Kabupaten Subang menunjukkan pertumbuhan dari

tahun 2011 ke tahun 2013 dan turun dari tahun 2012 ke 2013. Kecenderungan meningkatnya peran sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengindikasikan terjadi perlambatan aktifitas ekonomi yang diharapkan meningkat sehingga dapat menjadi pendorong perkembangan sektor riil dan dapat meningkatkan kesempatan kerja kepada masyarakat .

Grafik 4.3. Kontribusi Sub Sektor Perdagangan Atas dasar Harga Berlaku Tahun 2013 (Persen)



4.5.3. Sektor Industri Pengolahan

Selain sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Subang juga tidak terlepas dari kontribusi sektor industri pengolahan. Sektor ini merupakan kontributor ketiga yang dominan terhadap perkembangan perekonomian Kabupaten Subang.

Pada tahun 2013 kontribusi sektor industri pengolahan mencapai 14,27 persen meningkat dibandingkan tahun 2012 yang hanya mencapai 13,45 persen. Peningkatan sektor ini dipengaruhi oleh upaya pemerintah Kabupaten Subang untuk memberdayakan ekonomi kerakyatan sehingga bermunculan usaha-usaha industri kecil dan rumahtangga. Dan juga berkembangnya jumlah industri pengolahan berskala besar dan sedang.

Tabel 4.10. NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (juta rupiah)

Sektor / Sub Sektor	Tahun		
	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Pengolahan	2.223.590,55	2.496.202,75	2.845.671,13
1. Industri Pengolahan	2.223.590,55	2.496.202,75	2.845.671,13
Produk Domestik Regional Bruto	17.120.524,47	18.559.472,18	19.940.306,92

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 4.11. Kontribusi NTB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (persen)

Sektor / Sub Sektor	Tahun		
	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Pengolahan	12,99	13,45	14,27
1. Industri Pengolahan	12,99	13,45	14,27
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00

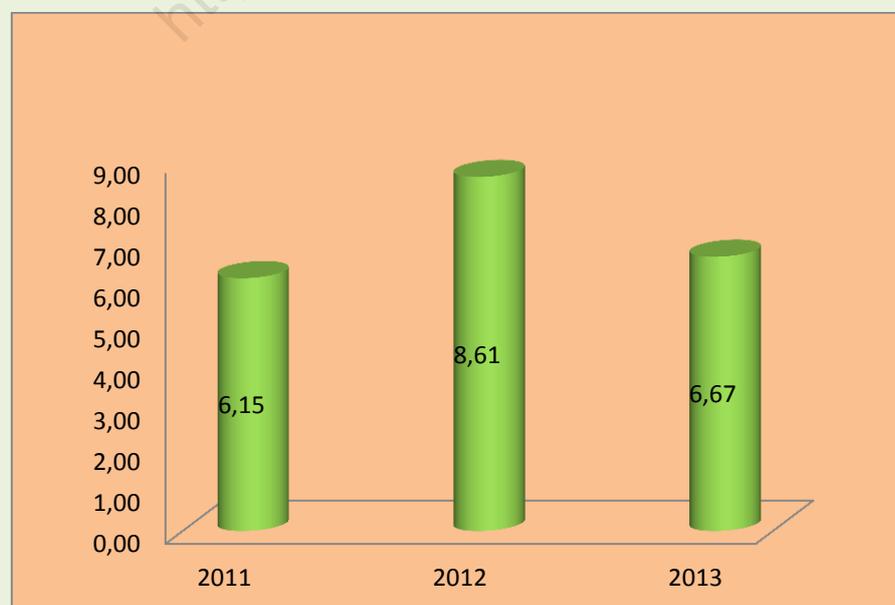
*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Keberhasilan pembangunan ekonomi di sektor industri pengolahan tidak terlepas dari unsur-unsur yang menunjangnya. Salah satu unsur tersebut adalah investasi yang ditanamkan pada sektor industri yang diharapkan dapat meningkatkan produksi sektor tersebut. Harapan dengan banyaknya industri di Kecamatan Purwadadi, Cipeundeuy dan Kalijati akan meningkatkan produksi/output di sektor tersebut. Peningkatan produksi ini selanjutnya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya diharapkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja.

Dilihat dari laju pertumbuhan, sektor ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 6,67 persen tahun 2012 dan mengalami lambatan dari tahun 2012 dimana pertumbuhannya sebesar 8,61 persen. Diharapkan sektor ini dapat lebih meningkat lagi pada tahun-tahun yang akan datang. Karena bertambahnya jumlah usaha dan berkembang skala usaha.

Grafik 4.4. Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Subang Tahun 2011-2013 (Persen)



<https://subangkab.bps.go.id>
<http://subangkab.bps.go.id>

LAMPIRAN -LAMPIRAN

<https://subangkab.bps.go.id>
<http://subangkab.bps.go.id>

Lampiran

**LAMPIRAN 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SUBANG
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah)**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	6.264.515,83	6.529.338,91	6.956.976,82
1.1 Tanaman Bahan makanan	4.593.080,17	4.795.433,36	5.133.267,98
1.2 Perkebunan	227.900,08	246.505,63	261.788,98
1.3 Peternakan	1.095.756,84	1.128.067,44	1.193.704,53
1.4 Kehutanan	29.353,65	31.682,20	29.697,39
1.5 Perikanan	318.425,08	327.650,27	338.517,93
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.215.565,63	1.376.394,41	1.503.092,02
2.1 Minyak dan Gas Bumi	1.203.416,63	1.363.368,26	1.489.531,80
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	12.148,99	13.026,15	13.560,22
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2.223.590,55	2.496.202,75	2.845.671,13
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	132.320,39	140.798,20	173.985,01
4.1 Listrik	111.302,88	119.133,94	151.888,70
4.3 Air Bersih	21.017,51	21.664,26	22.096,31
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	679.749,10	749.967,18	789.715,44
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	3.578.414,60	3.979.506,70	4.184.668,28
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	2.784.790,06	3.127.319,23	3.304.012,77
6.2 Hotel	44.617,14	49.850,73	51.520,73
6.3 Restoran	749.007,40	802.336,73	829.134,78
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1.195.694,39	1.251.764,24	1.322.258,48
7.1 Pengangkutan	1.090.225,66	1.136.560,75	1.196.986,20
7.1.1 Angkutan Rel	1.308,42	1.331,32	1.374,46
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	1.078.104,88	1.124.032,15	1.183.943,06
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	10.812,36	11.197,28	11.668,68
7.2 Komunikasi	105.468,73	115.203,50	125.272,28
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	649.033,84	719.072,80	757.739,16
8.1 Bank	316.411,59	352.166,10	374.810,38
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	0,00	0,00	139.381,89
8.3 Sewa Bangunan	207.818,97	226.938,32	235.266,95
8.4 Jasa perusahaan	7.756,52	7.927,94	8.279,94
9. JASA - JASA	1.181.640,15	1.316.426,99	1.406.200,58
9.1 Pemerintahan Umum	822.139,42	922.181,41	991.290,38
9.2 Swasta	359.500,73	394.245,58	414.910,20
9.2.1 Jasa sosial kemasyarakatan	110.143,58	121.510,40	127.014,82
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	23.873,89	26.146,69	28.139,06
9.2.3. Jasa perseorangan dan rumah tangga	225.483,26	246.588,49	259.756,32
PDRB DENGAN MIGAS	17.120.524,47	18.559.472,18	19.940.306,92
PDRB TANPA MIGAS	15.917.107,84	17.196.103,92	18.450.775,12

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Lampiran

**LAMPIRAN 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SUBANG
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta rupiah)**

KELOMPOK SEKTOR	2011)	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	2.261.781,26	2.290.944,79	2.327.251,89
1.1 Tanaman Bahan makanan	1.550.195,57	1.573.771,99	1.593.958,24
1.2 Perkebunan	83.986,77	84.825,99	85.690,17
1.3 Peternakan	460.400,92	462.514,61	476.656,31
1.4 Kehutanan	12.809,18	13.111,86	12.151,32
1.5 Perikanan	154.388,81	156.720,34	158.795,85
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	835.223,24	894.398,95	891.638,63
2.1 Minyak dan Gas Bumi	830.847,25	889.968,70	887.118,56
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	4.375,99	4.430,25	4.520,06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.132.047,89	1.229.517,21	1.311.526,01
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	87.882,16	90.156,22	101.431,44
4.1 Listrik	73.815,86	75.759,54	86.929,40
4.3 Air Bersih	14.066,30	14.396,68	14.502,04
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	219.314,02	224.533,69	233.806,93
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1.825.075,74	1.923.507,07	1.983.899,43
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	1.294.600,11	1.380.173,17	1.429.583,37
6.2 Hotel	21.864,42	22.765,24	23.231,92
6.3 Restoran	508.611,21	520.568,66	531.084,14
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	393.413,33	405.366,06	417.349,32
7.1 Pengangkutan	328.293,80	336.170,05	343.780,12
7.1.1 Angkutan Rel	844,12	852,99	866,29
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	321.311,55	329.023,03	336.524,75
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	6.138,13	6.294,04	6.389,08
7.2 Komunikasi	65.119,53	69.196,01	73.569,20
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	329.120,80	344.200,34	356.143,88
8.1 Bank	152.437,05	161.979,61	168.555,98
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	56.316,29	59.475,63	62.140,14
8.3 Sewa Bangunan	0,00	0,00	0,00
8.4 Jasa perusahaan	115.247,27	117.529,17	120.056,05
9. JASA - JASA	617.159,08	646.820,44	676.322,01
9.1 Pemerintahan Umum	5.120,19	5.215,93	5.391,71
9.2 Swasta	428.791,50	449.729,15	472.008,92
9.2.1 Jasa sosial kemasyarakatan	188.367,58	197.091,30	204.313,09
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	53.545,00	56.559,58	58.177,19
9.2.3. Jasa perseorangan dan rumah tangga	13.802,11	14.258,96	14.989,02
	121.020,47	126.272,75	131.146,88
PDRB DENGAN MIGAS	7.701.017,50	8.049.444,79	8.299.369,54
PDRB TANPA MIGAS	6.870.170,26	7.159.476,09	7.412.250,98

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**LAMPIRAN 3. DISTRIBUSI PDRB KABUPATEN SUBANG ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (Persen)**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	36,59	35,18	34,89
1.1 Tanaman Bahan makanan	26,83	25,84	25,74
1.2 Perkebunan	1,33	1,33	1,31
1.3 Peternakan	6,40	6,08	5,99
1.4 Kehutanan	0,17	0,17	0,15
1.5 Perikanan	1,86	1,77	1,70
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	7,10	7,42	7,54
2.1 Minyak dan Gas Bumi	7,03	7,35	7,47
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	0,00	0,00
2.3 Penggalian	0,07	0,07	0,07
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	12,99	13,45	14,27
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,77	0,76	0,87
4.1 Listrik	0,65	0,64	0,76
4.3 Air Bersih	0,12	0,12	0,11
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	3,97	4,04	3,96
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	20,90	21,44	20,99
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	16,27	16,85	16,57
6.2 Hotel	0,26	0,27	0,26
6.3 Restoran	4,37	4,32	4,16
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6,98	6,74	6,63
7.1 Pengangkutan	6,37	6,12	6,00
7.1.1 Angkutan Rel	0,01	0,01	0,01
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	6,30	6,06	5,94
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	0,06	0,06	0,06
7.2 Komunikasi	0,62	0,62	0,63
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	3,79	3,87	3,80
8.1 Bank	1,85	1,90	1,88
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	0,68	0,71	0,70
8.3 Sewa Bangunan	1,21	1,22	1,18
8.4 Jasa perusahaan	0,05	0,04	0,04
9. JASA - JASA	6,90	7,09	7,05
9.1 Pemerintahan Umum	4,80	4,97	4,97
9.2 Swasta	2,10	2,12	2,08
9.2.1 Jasa sosial kemasyarakatan	0,64	0,65	0,64
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	0,14	0,14	0,14
9.2.3. Jasa perseorangan dan rumah tangga	1,32	1,33	1,30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**LAMPIRAN 4. DISTRIBUSI PDRB KABUPATEN SUBANG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA (Persen)**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	29,37	28,46	28,04
1.1 Tanaman Bahan makanan	20,13	19,55	19,21
1.2 Perkebunan	1,09	1,05	1,03
1.3 Peternakan	5,98	5,75	5,74
1.4 Kehutanan	0,17	0,16	0,15
1.5 Perikanan	2,00	1,95	1,91
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	10,85	11,11	10,74
2.1 Minyak dan Gas Bumi	10,79	11,06	10,69
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00
2.3 Penggalian	0,06	0,06	0,05
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	14,70	15,27	15,80
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	1,14	1,12	1,22
4.1 Listrik	0,96	0,94	1,05
4.3 Air Bersih	0,18	0,18	0,17
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	2,85	2,79	2,82
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	23,70	23,90	23,90
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	16,81	17,15	17,23
6.2 Hotel	0,28	0,28	0,28
6.3 Restoran	6,60	6,47	6,40
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	5,11	5,04	5,03
7.1 Pengangkutan	4,26	4,18	4,14
7.1.1 Angkutan Rel	0,01	0,01	0,01
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	4,17	4,09	4,05
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	0,08	0,08	0,08
7.2 Komunikasi	0,85	0,86	0,89
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	4,27	4,28	4,29
8.1 Bank	1,98	2,01	2,03
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	0,73	0,74	0,75
8.3 Sewa Bangunan	1,50	1,46	1,45
8.4 Jasa perusahaan	0,07	0,06	0,06
9. JASA - JASA	8,01	8,04	8,15
9.1 Pemerintahan Umum	5,57	5,59	5,69
9.2 Swasta	2,45	2,45	2,46
9.2.1 Jasa sosial kemasyarakatan	0,70	0,70	0,70
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	0,18	0,18	0,18
9.2.3. Jasa perseorangan dan rumah tangga	1,57	1,57	1,58
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**LAMPIRAN 5. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN SUBANG ATAS DASAR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (Persen)**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	8,13	4,23	6,55
1.1 Tanaman Bahan makanan	9,10	4,41	7,04
1.2 Perkebunan	3,15	8,16	6,20
1.3 Peternakan	6,42	2,95	5,82
1.4 Kehutanan	5,18	7,93	-6,26
1.5 Perikanan	4,41	2,90	3,32
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,89	13,23	9,21
2.1 Minyak dan Gas Bumi	0,81	13,29	9,25
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	9,95	7,22	4,10
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9,14	12,26	14,00
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	9,14	6,41	23,57
4.1 Listrik	10,23	7,04	27,49
4.3 Air Bersih	3,69	3,08	1,99
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	11,01	10,33	5,30
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	7,86	11,21	5,16
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	8,74	12,30	5,65
6.2 Hotel	9,84	11,73	3,35
6.3 Restoran	4,61	7,12	3,34
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	5,76	4,69	5,63
7.1 Pengangkutan	5,20	4,25	5,32
7.1.1 Angkutan Rel	1,20	1,75	3,24
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	5,21	4,26	5,33
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	4,74	3,56	4,21
7.2 Komunikasi	11,94	9,23	8,74
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	8,21	10,79	5,38
8.1 Bank	9,89	11,30	6,43
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	9,30	12,81	5,56
8.3 Sewa Bangunan	5,38	9,20	3,67
8.4 Jasa perusahaan	3,04	2,21	4,44
9. JASA - JASA	9,67	11,41	6,82
9.1 Pemerintahan Umum	10,53	12,17	7,49
9.2 Swasta	7,75	9,66	5,24
9.2.1 Jasa sosial kemasyarakatan	9,91	10,32	4,53
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	12,08	9,52	7,62
9.2.3. Jasa perseorangan dan rumah tangga	6,30	9,36	5,34
PDRB DENGAN MIGAS	7,71	8,40	7,44
PDRB TANPA MIGAS	8,27	8,04	7,30

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**LAMPIRAN 6. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN SUBANG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA(Persen)**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	3.99	1.29	1.58
1.1 Tanaman Bahan makanan	5.14	1.52	1.28
1.2 Perkebunan	1.22	1.00	1.02
1.3 Peternakan	1.75	0.46	3.06
1.4 Kehutanan	1.39	2.36	-7.33
1.5 Perikanan	1.27	1.51	1.32
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-0.07	7.09	-0.31
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-0.09	7.12	-0.32
2.2 Penggalian	2.82	1.24	2.03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6.15	8.61	6.67
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	4.91	2.59	12.51
4.1 Listrik	5.37	2.63	14.74
4.3 Air Bersih	2.56	2.35	0.73
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	6.63	2.38	4.13
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	5.93	5.39	3.14
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	7.22	6.61	3.58
6.2 Hotel	5.21	4.12	2.05
6.3 Restoran	2.83	2.35	2.02
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	4.77	3.04	2.96
7.1 Pengangkutan	3.61	2.40	2.26
7.1.1 Angkutan Rel	0.14	1.05	1.56
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	3.64	2.40	2.28
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	2.85	2.54	1.51
7.2 Komunikasi	11.03	6.26	6.32
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	5.84	4.58	3.47
8.1 Bank	8.68	6.26	4.06
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	7.07	5.61	4.48
8.3 Sewa Bangunan	1.95	1.98	2.15
8.4 Jasa perusahaan	1.46	1.87	3.37
9. JASA - JASA	3.35	4.81	4.56
9.1 Pemerintahan Umum	2.93	4.88	4.95
9.2 Swasta	4.33	4.63	3.66
9.2.1 Jasa sosial kemasyarakatan	5.47	5.63	2.86
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	7.02	3.31	5.12
9.2.3. Jasa perseorangan dan rumah tangga	3.53	4.34	3.86
PDRB DENGAN MIGAS	4.45	4.52	3.10
PDRB TANPA MIGAS	5.02	4.21	3.53

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**LAMPIRAN 7. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN SUBANG ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (2000=100)**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	412,15	429,58	457,71
1.1 Tanaman Bahan makanan	418,93	437,39	468,20
1.2 Perkebunan	264,01	285,57	303,27
1.3 Peternakan	509,64	524,67	555,20
1.4 Kehutanan	208,03	224,53	210,46
1.5 Perikanan	294,45	302,98	313,03
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	423,70	479,76	523,92
2.1 Minyak dan Gas Bumi	424,24	480,63	525,10
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00
2.3 Penggalian	376,31	403,48	420,02
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	260,97	292,97	333,98
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	306,78	326,44	403,38
4.1 Listrik	281,27	301,06	383,83
4.3 Air Bersih	590,38	608,55	620,69
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	593,00	654,26	688,93
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	395,14	439,43	462,09
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	476,89	535,55	565,80
6.2 Hotel	409,14	457,13	472,44
6.3 Restoran	241,03	258,19	266,82
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	658,29	689,16	727,98
7.1 Pengangkutan	653,18	680,94	717,15
7.1.1 Angkutan Rel	208,22	211,87	218,73
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	662,90	691,14	727,97
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	296,54	307,10	320,03
7.2 Komunikasi	716,24	782,35	850,72
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	513,99	569,45	600,08
8.1 Bank	450,42	508,12	536,37
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	0,00	0,00	0,00
8.3 Sewa Bangunan	182,56	186,60	194,88
8.4 Jasa perusahaan	362,61	403,98	431,53
9. JASA - JASA	362,61	403,98	431,53
9.1 Pemerintahan Umum	404,65	453,89	487,90
9.2 Swasta	293,01	321,33	338,17
9.2.1 Jasa sosial kemasyarakatan	334,81	369,36	386,09
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	341,51	374,03	402,53
9.2.3. Jasa perseorangan dan rumah tangga	272,31	297,80	313,70
PDRB DENGAN MIGAS	393,03	426,06	457,76
PDRB TANPA MIGAS	390,86	422,26	453,07

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**LAMPIRAN 8. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN SUBANG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA (2000 = 100)**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	148,81	150,72	153,11
1.1 Tanaman Bahan makanan	141,39	143,54	145,38
1.2 Perkebunan	97,30	98,27	99,27
1.3 Peternakan	214,13	215,12	221,69
1.4 Kehutanan	90,78	92,92	86,11
1.5 Perikanan	142,77	144,92	146,84
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	291,13	311,75	310,79
2.1 Minyak dan Gas Bumi	292,90	313,74	312,73
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	135,54	137,22	140,01
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	132,86	144,30	153,93
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	203,75	209,02	235,17
4.1 Listrik	186,54	191,45	219,67
4.3 Air Bersih	395,12	404,40	407,36
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	191,32	195,88	203,97
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	201,53	212,40	219,07
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	221,70	236,35	244,81
6.2 Hotel	200,50	208,76	213,04
6.3 Restoran	163,67	167,52	170,90
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	658,29	689,16	727,98
7.1 Pengangkutan	216,60	223,18	229,77
7.1.1 Angkutan Rel	196,69	201,41	205,97
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	134,33	135,75	137,86
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	168,35	172,62	175,23
7.2 Komunikasi	442,23	469,91	499,61
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	260,64	272,58	282,04
8.1 Bank	663,52	705,06	733,68
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	216,72	228,87	239,13
8.3 Sewa Bangunan	157,73	160,86	164,31
8.4 Jasa perusahaan	120,51	122,76	126,90
9. JASA - JASA	189,39	198,49	207,55
9.1 Pemerintahan Umum	211,05	221,35	232,32
9.2 Swasta	153,53	160,64	166,52
9.2.1 Jasa sosial kemasyarakatan	162,76	171,93	176,84
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	197,44	203,97	214,42
9.2.3 Jasa perseorangan dan rumah tangga	146,15	152,49	158,38
PDRB DENGAN MIGAS	176,79	184,79	190,53
PDRB TANPA MIGAS	168,70	175,81	182,01

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**LAMPIRAN 9. INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN SUBANG ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	108,13	104,23	106,55
1.1 Tanaman Bahan makanan	109,10	104,41	107,04
1.2 Perkebunan	103,15	108,16	106,20
1.3 Peternakan	106,42	102,95	105,82
1.4 Kehutanan	105,18	107,93	93,74
1.5 Perikanan	104,41	102,90	103,32
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	100,89	113,23	109,21
2.1 Minyak dan Gas Bumi	100,81	113,29	109,25
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	109,95	107,22	104,10
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	109,14	112,26	114,00
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	109,14	106,41	123,57
4.1 Listrik	110,23	107,04	127,49
4.3 Air Bersih	103,69	103,08	101,99
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	111,01	110,33	105,30
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	107,86	111,21	105,16
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	108,74	112,30	105,65
6.2 Hotel	109,84	111,73	103,35
6.3 Restoran	104,61	107,12	103,34
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	105,76	104,69	105,63
7.1 Pengangkutan	105,20	104,25	105,32
7.1.1 Angkutan Rel	101,20	101,75	103,24
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	105,21	104,26	105,33
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	104,74	103,56	104,21
7.2 Komunikasi	111,94	109,23	108,74
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	108,21	110,79	105,38
8.1 Bank	109,89	111,30	106,43
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	109,30	112,81	105,56
8.3 Sewa Bangunan	105,38	109,20	103,67
8.4 Jasa perusahaan	103,04	102,21	104,44
9. JASA - JASA	109,67	111,41	106,82
9.1 Pemerintahan Umum	110,53	112,17	107,49
9.2 Swasta	107,75	109,66	105,24
9.2.1 Jasa sosial masyarakat	109,91	110,32	104,53
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	112,08	109,52	107,62
9.2.3. Jasa perseorangan dan rumah tangga	106,30	109,36	105,34
PDRB DENGAN MIGAS	107,71	108,40	107,44
PDRB TANPA MIGAS	108,27	108,04	107,30

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**LAMPIRAN 10. INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN SUBANG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	103.99	101.29	101.58
1.1 Tanaman Bahan makanan	105.14	101.52	101.28
1.2 Perkebunan	101.22	101.00	101.02
1.3 Peternakan	101.75	100.46	103.06
1.4 Kehutanan	101.39	102.36	92.67
1.5 Perikanan	101.27	101.51	101.32
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	99.93	107.09	99.69
2.1 Minyak dan Gas Bumi	99.91	107.12	99.68
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	102.82	101.24	102.03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	106.15	108.61	106.67
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	104.91	102.59	112.51
4.1 Listrik	105.37	102.63	114.74
4.3 Air Bersih	102.56	102.35	100.73
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	106.63	102.38	104.13
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	105.93	105.39	103.14
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	107.22	106.61	103.58
6.2 Hotel	105.21	104.12	102.05
6.3 Restoran	102.83	102.35	102.02
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	104.77	103.04	102.96
7.1 Pengangkutan	103.61	102.40	102.26
7.1.1 Angkutan Rel	100.14	101.05	101.56
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	103.64	102.40	102.28
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	102.85	102.54	101.51
7.2 Komunikasi	111.03	106.26	106.32
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	105.84	104.58	103.47
8.1 Bank	108.68	106.26	104.06
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	107.07	105.61	104.48
8.3 Sewa Bangunan	101.95	101.98	102.15
8.4 Jasa perusahaan	101.46	101.87	103.37
9. JASA - JASA	103.35	104.81	104.56
9.1 Pemerintahan Umum	102.93	104.88	104.95
9.2 Swasta	104.33	104.63	103.66
9.2.1 Jasa sosial kemasyarakatan	105.47	105.63	102.86
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	107.02	103.31	105.12
9.2.3. Jasa perseorangan dan rumah tangga	103.53	104.34	103.86
PDRB DENGAN MIGAS	104.45	104.52	103.10
PDRB TANPA MIGAS	105.02	104.21	103.53

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**LAMPIRAN 11. INDEKS IMPLISIT PDRB KABUPATEN SUBANG
MENURUT LAPANGAN USAHA (2000 = 100)**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2012*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. PERTANIAN	276,97	285,01	298,94
1.1 Tanaman Bahan makanan	296,29	304,71	322,05
1.2 Perkebunan	271,35	290,60	305,51
1.3 Peternakan	238,00	243,90	250,43
1.4 Kehutanan	229,16	241,63	244,40
1.5 Perikanan	206,25	209,07	213,18
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	145,54	153,89	168,58
2.1 Minyak dan Gas Bumi	144,84	153,19	167,91
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
2.3 Penggalian	277,63	294,03	300,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	196,42	203,02	216,97
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	150,57	156,17	171,53
4.1 Listrik	150,78	157,25	174,73
4.3 Air Bersih	149,42	150,48	152,37
5. BANGUNAN/KONTRUKSI	309,94	334,01	337,76
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	196,07	206,89	210,93
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	215,11	226,59	231,12
6.2 Hotel	204,06	218,98	221,77
6.3 Restoran	147,27	154,13	156,12
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	303,93	308,80	316,82
7.1 Pengangkutan	332,09	338,09	348,18
7.1.1 Angkutan Rel	155,00	156,08	158,66
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	335,53	341,63	351,81
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	176,15	177,90	182,63
7.2 Komunikasi	161,96	166,49	170,28
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	197,20	208,91	212,76
8.1 Bank	207,57	217,41	222,37
8.2 Lembaga Keuangan lainnya	207,84	222,01	224,30
8.3 Sewa Bangunan	180,32	193,09	195,96
8.4 Jasa perusahaan	151,49	151,99	153,57
9. JASA - JASA	191,46	203,52	207,92
9.1 Pemerintahan Umum	191,73	205,05	210,02
9.2 Swasta	190,85	200,03	203,08
9.2.1 Jasa sosial masyarakat	205,70	214,84	218,32
9.2.2 Jasa hiburan dan Rekreasi	172,97	183,37	187,73
9.2.3 Jasa perseorangan dan rumah tangga	186,32	195,28	198,07
PDRB DENGAN MIGAS	222,32	230,57	240,26
PDRB TANPA MIGAS	231,68	240,19	248,92

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**LAMPIRAN 12. ANGKA AGREGATIF PDRB, JUMLAH PENDUDUK,
PDRB PERKAPITA, INDEKS PERKEMBANGAN DAN INDEKS IMPLISIT PDRB
KABUPATEN SUBANG**

KELOMPOK SEKTOR	2011	2011*)	2013**)
[1]	[2]	[3]	[4]
NILAI ABSOLUT			
PDRB Dengan Migas Atas dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	17.120.524	18.559.472	19.940.307
PDRB Tanpa Migas Atas dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	15.917.108	17.196.104	18.450.775
PDRB Dengan Migas Atas Dasar Harga Konstan'2000 (Juta Rp)	7.701.018	8.049.445	8.299.370
PDRB Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan'2000 (Juta Rp)	6.870.170	7.159.476	7.412.251
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa)	1.491.464	1.497.501	1.509.606
PDRB Per kapita Dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku (Rp)	11.479.006	12.393.629	13.208.948
PDRB Per kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku (Rp)	10.672.137	11.483.200	12.222.245
PDRB Per Kapita Dengan Migas Atas Dasar Harga Konstan'2000 (Rp)	5.163.395	5.375.252	5.497.706
PDRB Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan'2000(Rp)	4.606.326	4.780.949	4.910.057
INDEKS PERKEMBANGAN (2000 = 100)			
PDRB Dengan Migas Atas dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	393,03	426,06	457,76
PDRB Tanpa Migas Atas dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	390,86	422,26	453,07
PDRB Dengan Migas Atas Dasar Harga Konstan'2000 (Juta Rp)	176,79	184,79	190,53
PDRB Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan'2000 (Juta Rp)	167,7	175,81	182,01
INDEKS BERANTAI			
PDRB Dengan Migas Atas dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	107,71	108,4	107,44
PDRB Tanpa Migas Atas dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	108,27	108,04	107,30
PDRB Dengan Migas Atas Dasar Harga Konstan'2000 (Juta Rp)	104,45	104,52	103,10
PDRB Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan'2000 (Juta Rp)	105,02	104,21	103,53
INDEKS IMPLISIT PDRB (2000 = 100)			
PDRB Dengan Migas Atas dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	222,32	230,57	240,26
PDRB Tanpa Migas Atas dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	231,68	240,19	248,92

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

DATA

mencerdaskan bangsa



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUBANG**

Jl. Aipda KS Tubun No. 12 Subang 41211
email : bps3213@bps.go.id